



JURNAL AGAPE

<https://ojs.sttagape.ac.id>

Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Tentang Kebangkitan Yesus: Studi Apologetika

Winda Dian Hartati Zebua, Dewi Permatasari Hia, dan Pasrah Waruwu
Sekolah Tinggi Teologi Soteria

Windahartati96@gmail.com, dewipermatasarihia02@gmail.com, dan paswar05@gmail.com

Abstract.

This article is written with the aim of providing an understanding that the foundation of Christian faith is based on the resurrection of Jesus Christ. The resurrection of Jesus Christ is a work of God that can show the proof of the fulfillment of Old and New Testament prophecy. So that the resurrection of Jesus Christ is an element of humanity that can be saved from sin. Based on this research, the author explores each sentence to find that the resurrection of Jesus Christ is a form of his love for sinful humans. The author uses a descriptive research method. So from the whole writing of this article, the author states that the resurrection of Jesus Christ really happened. Because the resurrection of Jesus Christ is not a story but this is the work of Jesus to humans in saving and fulfilling his promise to humans.

Keywords:

Sin; the passion of Jesus Christ; salvation; prophecy.

Abstrak.

Artikel ini ditulis dengan tujuan memberikan suatu pemahaman bahwa fondasi iman Kristen dilandaskan di dalam kebangkitan Yesus Kristus. Kebangkitan Yesus Kristus menjadi suatu karya Allah yang dapat menunjukkan bahwa bukti dari penggenapan nubuat Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Sehingga kebangkitan Yesus Kristus menjadi unsur manusia dapat diselamatkan dari dosa. Berdasarkan penelitian ini, penulis menggali setiap kalimat sehingga menemukan bahwa kebangkitan Yesus Kristus merupakan bentuk kasihnya kepada manusia yang berdosa. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Sehingga dari keseluruhan penulisan artikel ini, penulis menyatakan bahwa kebangkitan Yesus Kristus benar-benar terjadi. Sebab kebangkitan Yesus Kristus bukan sebuah cerita namun ini merupakan karya Yesus kepada manusia dalam menyelamatkan dan menggenapi janjinya kepada manusia.

Kata Kunci:

Dosa; kebangkitan Yesus Kristus; keselamatan; nubuat.

PENDAHULUAN

Kebangkitan Yesus Kristus adalah fondasi kepercayaan iman Kristen. Sebab dasar iman Kristen terletak pada kebangkitan-

Nya. Kebangkitan Yesus Kristus bukan hanya menjadi bukti dari keilahian-Nya, namun juga menggenapi dan menggenapi nubuatan Perjanjian Lama yang dituturkan para nabi

tentang penderitaan dan kebangkitan Yesus (lih. Kis. 17: 2–3). Kebangkitan Yesus Kristus adalah suatu realitas historis objektif dan menjadi fondasi iman orang percaya tentang kebangkitan tubuh.¹ Sehingga inti dari kebangkitan Yesus Kristus merupakan ajaran yang sangat penting karena pada inti ini manusia akan diselamatkan dari dosa (Roma 6:23). Yesus Kristus adalah manusia dan Tuhan yang berinkarnasi dan Dia adalah Tuhan yang memang manusia tidak bisa menjangkau dengan rasio dan intelek manusia itu sendiri. Demikian juga dengan salah satu karya-Nya yakni kebangkitan sebagai wujud dia menang atas dosa-dosa manusia. Disini dapat dilihat bahwa ternyata orang percaya melihat dan mempercayakan bahwa Yesus Kristus pribadi yang mulia dan berkuasa sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Namun masalahnya, dikalangan orang-orang tertentu kebangkitan Yesus tidak semua dapat diterima. Peristiwa perdebatan yang memuncak pada abad ke-19 ini terjadi di dalam peristiwa kebangkitan Yesus Kristus. Chris Marantika mencatat di dalam bukunya yang berjudul *Kristologi* dimana para kaum rasionalisme sangat menentang sesuatu yang tidak terbukti secara ilmiah dan diluar nalar manusia. Salah satunya kebangkitan Yesus, bagi mereka tidak mungkin orang mati dapat kembali hidup sebab bagi mereka itu akan bertentangan bagi hukum alam yang ada. Selanjutnya Maranti menuliskan delapan teori yang menolak kebangkitan Yesus Kristus, diantaranya *Stolen Body Theory* yakni golongan-golongan ini percaya murid-murid Tuhan Yesus yang mencuri tubuh Yesus, *Swoon Theory* di mana mereka percaya bahwa Yesus hanya pingsan di salib, *Wrong Tomb Theory* di dalam teori ini dijelaskan bahwa informasi salah dari wanita-wanita yang datang dari kuburan, selanjutnya *Vision*

Theory menjelaskan bahwa kebangkitan hanya sebuah penglihatan, *Telegraph Theory* menjelaskan bahwa adanya komunikasi secara rohani oleh Yesus, *Legendary Theory* menyatakan bahwa kebangkitan Yesus hanya sebuah mitos, dan bahkan hanya cerita dongeng adanya peristiwa tersebut pernyataan ini sepemikiran dengan apa yang dikatakan oleh George Eldon dia juga menjelaskan bahwa kebangkitan Yesus Kristus dipalsukan maka kisah itu menjadi sebuah cerita semata.² *Hyperbolic Theory* mengatakan bahwa murid-Murid Yesus terlalu percaya adanya Yesus secara rohani sehingga mereka membuat orang dapat menerima pemikiran mereka, dan yang terakhir *Annihilation Theory* mengatakan bahwa supaya orang-orang terdekat Yesus percaya hidup kekal maka mereka membinasakan tubuh Yesus Kristus.³

Perdebatan ini tidak hanya sampai disitu, ada satu tokoh yang menentang kebangkitan Yesus Kristus yakni Ioanes Rakhmat dalam teorinya dia menjelaskan bahwa kebangkitan Yesus Kristus pengalaman halusinasi karena kebangkitan Yesus hanyalah doktrin kekristenan.⁴ Pernyataannya ini hanya sebuah keraguan dan penolakan karena sumber-sumber Injil Sinoptik memberikan data yang kurang akurat sehingga Rahmat meragukan kebangkitan Yesus terjadi dari para penulis Injil. Namun satu hal yang terlepas dari Ioanes Rakhmat bahwa Firman Tuhan tidak boleh ditafsirkan secara literal, dirinya sendiri terjebak terhadap pemikiran yang liberal, dirinya hanya mengandalkan kemampuan manusianya, sedangkan Firman Tuhan dapat kita pahami ketika kita meminta tuntunan Tuhan Yesus untuk menolong dalam mengerti maksud dari Firmannya. Keadaan seperti ini membuat setiap orang hanya melihat bahwa yang tertulis kadang hanya diterima namun tidak dipahami dengan

¹ Tony Salurante Moses Wibowo, “Kajian Biblika 1 Korintus 15:1-11 Bagi Pemahaman Iman Kristen Tentang Kebangkitan Yesus Kristus,” *Manna Raflesia* 1, no. Oktober (2020): 90–115.

² George Eldon Ladd, *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2* (Bandung: Kalam Hidup, 2002), 24–25.

³ Julitianus Harefa, “Kebangkitan Yesus Menurut Ioanes Rahmat Ditinjau Dari Perspektif Kaum Injili.” (2020): 1–17.

⁴ Yusak Tanasyah, *Intelligent Faith* (Jakarta: Center for Christian Worldview Indonesia, 2017), 53.

meminta Tuhan terus menolongnya untuk dapat memberikan jawabannya dari keraguan.

Menarik sekali untuk dibahas, oleh karena itu kami pada pembahasan kali ini mengangkat topik menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kebangkitan Yesus. Karena secara teologi dan iman Kristen sepenuhnya percaya karena adanya peristiwa ini Kekristenan menjadi kepercayaan yang teguh dan kokoh. Injil dapat tersampaikan kepada orang-orang karena kebangkitan Yesus dan inilah yang menjadi pegangan murid-murid Tuhan Yesus dalam memberitakan Injil.⁵ Pertanyaan mengapa Allah berkehendak menyelamatkan orang-orang berdosa? Mengapa ia harus memberikan tanggungan penderitaan kepada AnakNya mati dan bangkit dan bahkan Sebagian penggenapan ini orang-orang yang menentang tidak percaya dan bahkan mereka justru membuat pertanyaan sendiri akan peristiwa ini? Dicatat oleh Charles C. Ryrie di dalam bukunya yang berjudul *Teologi Dasar* menjawab bahwa ada salah satu alasan Allah mengadakan kehendak-Nya dan menyelamatkan orang-orang berdosa sehingga Yesus harus melewati kematian lalu dibangkitkan yakni setiap manusia harus menerima keselamatan, Allah mewujudkan kasih-Nya kepada manusia melalui peristiwa yang salah satunya pengorbanan Yesus mati lalu bangkit.⁶ Kematian dan kebangkitan Yesus tidak dapat dipisahkan namun Penulis akan lebih fokus membahas tentang seputar kebangkitan Yesus saja. Namun intinya tidak ada kebangkitan kalau tidak ada kebangkitan. Dan kebangkitan terjadi karena Yesus Kristus telah mengalami kematian. Kemahakuasaan Allah Bapa dinyatakan melalui Yesus Kristus yang berinkarnasi menjadi manusia dan kebangkitan Yesus Kristus pada hari ke-3.⁷

yang ditampilkan dalam kalimat-kalimat lengkap, ringkas, serta benar-benar

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah metode deskriptif. Dengan menganalisis memakai studi cara pandang apologetika. Kemudian mengumpulkan data-data pendukung dari orang lain yang terdahulu baik dari artikel maupun buku-buku yang berkaitan membahas tentang kasih. Metode ini penulis menggunakan studi pustaka dari sumber-sumber yang dapat membantu mendukung ide utama dalam penulisan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seputar Pemahaman Tentang Kebangkitan Yesus Kristus

Kebangkitan Yesus Kristus sebagai pokok dasar iman Kekristenan. Rasul Paulus mengatakan bahwa satu-satunya jalan untuk beroleh keselamatan yakni dibenarkan oleh iman dan itu iman kepada Yesus Kristus. Artinya ada sikap ketergantungan kepada pribadi yang berkuasa yakni Yesus Kristus berdasarkan kematian dan kebangkitannya yang sudah membuka jalan keselamatan bagi semua orang percaya. Menurut Tanasyah kebangkitan memberikan satu kehidupan yang baru bagi manusia.⁸ Dengan demikian iman Kristen menjadi sarana manusia menjadi bersatu dengan Tuhan.

Kebangkitan Yesus memberikan dampak yang baik bagi kehidupan manusia. Karena melalui kebangkitan iman Kristen tidak menjadi sia-sia. Kebangkitan Yesus memberikan dampak yang orang-orang yang tidak percaya memunculkan pertanyaannya. Namun pertanyaan itu sendiri tidak dicatat oleh orang Romawi yang menyalibkan Yesus pada masa Yesus disalibkan. Justru kebangkitan Yesus diyakini benar-benar

⁵ Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar* (Yayasan Andi, 2003), 15–17.

⁶ Edward Charitou Darmawan Gowa, "Apologetika Kristen Tentang Kemahakuasaan Allah Serta Misi Apologetika Kristen" (n.d.): 1–10.

⁷ Tanasyah, *Intelligent Faith*, 57.

⁸ Michael R. Licona Habermas, Gary R, *The Case for the Resurrection of Jesus* (Grand Rapids, MI: Kregel, 2004), 49.

terjadi, mereka tidak meragukan hal kebangkitan Yesus.⁹ Ini artinya bahwa kebangkitan Yesus Kristus dipercayakan oleh orang-orang Romawi yang pada saat itu juga terlibat menyaksikan bahwa Yesus Kristus mengalami kematian dan kemudian dikuburkan selanjutnya diyakini bangkit dari kematiannya.

Di dalam Lukas 24:34 dicatat bahwa benar Tuhan Yesus sudah bangkit. Di dalam buku *Dogmatika Masa Kini* yang ditulis oleh Van Niftrik dan Boland menulis ada tiga faedah seputar kebangkitan Yesus Kristus, yakni: Yesus Kristus mengalahkan dosa dan maut dan akhirnya mengalami kemenangan, selanjutnya kebangkitan Yesus Kristus memberikan dorongan untuk memulai hidup yang baru, dan melalui kebangkitan Yesus Kristus orang percaya memperoleh hidup yang bersukacita karena telah diselamatkan.¹⁰ Jadi di dalam kebangkitan Yesus Kristus dinyatakan kemenangan atas kuasa dosa, maut dan Iblis sehingga ini memberikan jaminan akan realitanya pengampunan dosa (Roma 4:25; 1 Korintus 15:17). Demikian juga memperoleh hidup baru, persekutuan dengan Yesus yang sudah bangkit mengandung seruan kepada orang-orang yang percaya kepada Yesus supaya menjauhkan diri dari perbuatan jahat dan hidup sebagai anak-anak Tuhan (Roma 6:4). Dan yang akhirnya kebangkitan Yesus Kristus memberikan jaminan kebahagiaan karena kita akan menaruh semua kepercayaan kepada Yesus Kristus sebab di dalam kerajaan Allah akan dinyatakan dan manusia yang percaya kepada-Nya akan dibangkitkan (1 Korintus 6:14; 2 Korintus 4:14; Roma 8:11).

Hal mendasar yang dialami oleh manusia untuk serupa dan segambar dengan

Kristus yaitu kebangkitan roh dan jiwa yang mati karena dosa melalui iman dan baptisan dalam karya Roh Kudus; pertumbuhan roh dan jiwa sampai kedewasaan penuh sama seperti Kristus; dan kebangkitan tubuh dengan mengenakan tubuh yang mulia dan dipersatukan dengan jiwa roh yang telah dewasa.¹¹ Delon mengatakan bahwa Kebangkitan Yesus merupakan panjar dan jaminan bagi kebangkitan manusia kelak. Kebangkitan tubuh yang akan terjadi kelak itu akan jauh lebih mulia dari pada tubuh duniawi saat ini.¹² Oleh sebab itu, kebangkitan Yesus Kristus memberikan makna bagi kehidupan manusia pada kehidupan selanjutnya.

Pada hari yang ketiga setelah penyaliban Yesus Kristus, dahulu mereka yang tidak punya harapan menjadi terkagum karena hal mustahil diluar dugaan mereka Yesus hadir di antara banyak orang. Kehadiran Yesus Kristus memberikan dampak yang begitu nyata bagi murid-murid-Nya membuktikan bahwa diri-Nya sudah bangkit dari kematian. Meskipun mustahil namun itu yang terjadi Yesus bangkit dari kematian-Nya. Kebangkitan Yesus Kristus membuat para murid Yesus mengingat kembali kebersamaan mereka bersama dengan Yesus sebelum Yesus disalibkan. Menurut Robert R. Boehlke dalam bukunya yang berjudul *Siapakah Yesus Sebenarnya* mencatat bahwa murid-murid Yesus meninjau semua peristiwa yang mereka alami bersama dengan Yesus dimulai sejak mereka dipanggil dan sampai mereka memberikan diri untuk melayani bersama Tuhan. Sehingga murid-murid-Nya menyadari dan bahkan sudah mengerti apa yang Tuhan Yesus ajarkan kepada mereka.¹³

⁹ B. J. Boland Niftrik, G. C. Van, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), 287–289.

¹⁰ Hendi Wijaya Sajijilat, Kuiyok pilipus, . “Konsep Theosis Dalam 2 Petrus 1:4 Dan Implikasinya Bagi Jemaat Awam Masa Kini,” *Teologi, Misiologi dan Pendidikan* (n.d.): 15.

¹¹ Marthinus Ngabalin Musa, Delon Patrick F, “Marthinus Ngabalin. Konsep Keselamatan Menurut

Rasul Paulus: Kajian Historis Kritis Dalam Roma 5:1-2 Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen,” *Teologi Biblika Dan Praktika* 3, no. 2 (2022): 19.

¹² Robert R Boehlke, *Siapakah Yesus Sebenarnya* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, n.d.), 10–11.

¹³ Polikarpus Ka’pan, “Kebangkitan Yesus Kristus” (n.d.): 10–11.

Yesus Kristus yang sudah bangkit menjadi dasar pengharapan dan iman orang yang percaya kepada Tuhan.

Kebangkitan Yesus Kristus menandakan era baru dan pemberian Roh Kudus adalah bukti bahwa zaman akhir telah mulai. Tetapi tubuh kita adalah tubuh yang fana (Ibr. 15:49-53) dan Yesus Kristus belum datang (Ibr. 11:26; 15:23) serta kebangkitan orang mati masih akan menyusul (Ibr. 15:20-28). Oleh karena itu keselamatan orang percaya belum sempurna dan lengkap. Bagi Paulus, orang Kristen adalah orang yang ditentukan oleh realitas masa depan yang sudah mulai, tetapi yang masih menantikan kemuliaan terakhir (Konsumsi).¹⁴

Jadi arti kebangkitan yang terjadi membuat para murid-murid melihat bahwa Pribadi Yesus Kristus luar biasa. Dia adalah Tuhan yang bangkit dari antara orang mati pada hari ketiga. Rasul Paulus menjelaskan bahwa arti kebangkitan Yesus Kristus memberikan makna yang kuat bagi ajaran iman Kristen. Jika Yesus Kristus tidak dibangkitkan maka yang terjadi sia-sialah iman orang percaya dan selamanya manusia tidak memperoleh keselamatan (1 Korintus 15:17).

Pernyataan yang mengatakan bahwa tanpa kebangkitan Yesus Kristus maka kekristenan tidak ada artinya. Polikarpus Ka'pan ada beberapa yang dampak jika kebangkitan Yesus tidak terjadi salah satunya yakni Agama Kristen tidak berarti artinya kekristenan menjadikan agama berbeda dengan agama lain. Sebab kehidupan dan keselamatan di dalam kebangkitan Yesus Kristus agama Kristen menjadi bermakna dan ada arti. Kemudian iman Kristen sia-sia artinya agama Kristen berdiri karena pengajaran dasar iman yang kokoh yakni dilandasi pada kebangkitan Yesus Kristus.¹⁵ Sehingga orang Kristen mengetahui dan meyakini bahwa Yesus Kristus menyelamatkan manusia.

¹⁴ J. Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh, Kalam Hidup* (Bandung, 1953), 131.

¹⁵ Moses; Tony Salurante Wibowo, "Kajian Biblika 1 korintus 15: 1-11 Bagi Pemahaman Iman Kristen Tentang Kebangkitan Yesus Kristus.," *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (2020): 90.

¹⁶ Kapan, "Kebangkitan Yesus Kristus," 11.

Bukti-bukti Kebangkitan Yesus Kristus

Adanya Kebangkitan Tubuh

Manusia kadang cenderung memahami sesuatu apabila dapat dibuktikan. Sehingga terkadang manusia hanya bisa menerima sesuatu berdasarkan apa yang benar-benar disaksikan mata sendiri. Inilah yang terjadi yang kontroversi dengan peristiwa kebangkitan Yesus Kristus, kebangkitan-Nya justru diragukan karena bagi orang-orang yang tidak percaya akan adanya kebangkitan sulit menerima kenyataan tersebut. Namun tidak semua dapat menolak hal tersebut, Sebagian tokoh teologi dan bahkan penulis buku percaya adanya kebangkitan Yesus Kristus. Salah satunya menurut J. W. Brill, kebangkitan Kristus adalah sungguh-sungguh kebangkitan tubuh, bukan hanya satu kebangkitan roh atau rohani.¹⁶ Jika kebangkitan Tuhan Yesus hanya kebangkitan rohani saja, tentu mayat-Nya akan ketinggalan dalam kubur itu (Mat. 28: 11-15). Justru yang disaksikan orang-orang pada zaman itu, mereka tidak menemukan tubuh jasmani Yesus Kristus. Mereka hanya menemukan kain yang digunakan pada saat Yesus dikuburkan.¹⁷

Sikap Murid-murid Yesus Berbeda

Murid-murid Yesus sebelum Yesus bangkit mereka semua ketakutan bahkan mereka mencari tempat untuk bersembunyi. Namun yang terjadi perubahan hidup para murid dari sangat takut menjadi sangat berani setelah berjumpa Yesus yang bangkit sangat tidak mungkin terjadi kalau berita itu berita bohong. Bagaimana mungkin berita kebohongan bisa membuat orang berani mengabarkan injil sampai mati?¹⁸ Klaim ini sulit untuk diterima, mengapa? Karena

¹⁷ Priditya Masitha Singing Steven Tommy Dalekes Umbah, "Kebangkitan Kristus Dan Peranannya Terhadap Iman Jemaat," *CHAIRETE : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. Juli (2021): 10.

¹⁸ Polikarpus Ka'pan. *Kabangkitan Yesus Kristus*. 10-11

buktinya banyak para martir yang mempertaruhkan nyawanya untuk tetap bertahan terhadap kepercayaan kepada Tuhan Yesus. Salah satunya martir Stefanus (Kisah 7:54-8:1).

Kebangkitan Yesus adalah bukti bahwa kematian bukanlah akhir hidup manusia. Selain daripada itu, Kebangkitan Kristus juga bukan hanya mendorong orang Kristen, menderita bagi Kristus, tetapi juga mendorong orang Kristen untuk hidup dengan memiliki iman yang kuat dalam Kristus dan hidup dalam kasih.¹⁹ Sehingga peran Yesus Kristus atas kematian dan kebangkitan-Nya bertujuan dalam kalahkan dosa demi terciptanya keselamatan atas umat manusia.²⁰ Ketika seseorang dipersatukan dengan Kristus

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pertanyaan tentang kebangkitan Yesus Kristus, penulis menyimpulkan bahwa Yesus Kristus benar-benar mengalami kebangkitan dari kematian, dan kebangkitannya memberi keuntungan besar bagi orang percaya selain sebagai dasar iman, juga sebagai bukti manusia bebas dari hukuman dosa, manusia memiliki harapan dan jaminan bahwasanya dalam kebangkitan-Nya manusia ikut serta untuk menerima bagian dalam kerajaan Allah yaitu beroleh janji keselamatan dan hidup kekal yang diperdamaikan dengan Allah. Doktrin tentang kebangkitan Yesus Kristus memiliki kaitan erat dengan keselamatan hidup manusia, yang mana orang yang menerima janji atau anugerah keselamatan dari Allah adalah hanya mereka yang percaya dan hidup menurut kehendak Allah. Sebagaimana Tuhan Yesus mengatakan bahwa “Akulah jalan dan kebenaran

maka ia ikut serta dengan semua yang terjadi dalam diri Kristus, ia ikut serta dalam kematian, penguburan dan kebangkitan.”²¹

Jadi, Kebangkitan Yesus Kristus adalah suatu realitas historis objektif dan buka fenomena dan hanya secara spiritual semata; Ajaran tentang kebangkitan Yesus Kristus adalah merupakan isi dari Injil yang disampaikan oleh Paulus dan para rasul yang lain serta menjadi fondasi iman yang kokoh bagi orang percaya; Kebangkitan Yesus Kristus juga menjadi jaminan bagi adanya kebangkitan orang mati disamping itu ajaran tentang kebangkitan Yesus Kristus adalah merupakan bagian fundamental dari teologi Paulus.²²

barangsiapa tidak melalui Aku, ia tidak sampai kepada Bapa”. Pernyataan ini mempertegas bahwa Yesus Kristus yang telah mati dan bangkit pada hari yang ketiga menjadi jaminan keselamatan dan hidup yang kekal bagi setiap individu yang percaya dan beriman kepada Yesus Kristus.

Adapun poin-poin yang menjadi hubungan atau keterkaitan secara teologis kebangkitan Yesus Kristus terhadap keselamatan umat manusia di antaranya adalah sebagai berikut : pertama, kebangkitan Yesus Kristus menjadi pondasi utama iman orang percaya, dimana kebangkitan-Nya dalam hal ini menjadi bagian utama dalam membebaskan manusia dari kematian kekal dan membawanya pada kehidupan yang baru bersama dengan Allah. Kedua, kebangkitan Yesus Kristus memberi kemenangan bagi umat manusia yaitu diperdamaikan dengan dosa dan beroleh kesempatan untuk ikut ambil bagian dalam kerajaan Allah yang kekal dan mulia. Ketiga, kebangkitan Yesus Kristus

¹⁹ Steven Tommy Dalekes Umboh, “Kebangkitan Kristus Dan Peranannya Terhadap Iman Jemaat,” 10.

²⁰ Andreas Eko Nugroho Rudy Budiarmaja, “Keberdosaan Manusia Dalam Konsep Covenant Menurut Alkitab Serta Implikasinya Bagi Gereja,” *The Way : Jurnal Teologi dan Kependidikan* 8, no. 2 (2022): 11.

²¹ Otol Harefa, “Implikasi Teologis Baptisan Air Pada Keselamatan,” *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 11.

²² Tony Salurante Wibowo, Moses, “Kajian Biblika 1 Korintus 15: 1-11 Bagi Pemahaman Iman Kristen Tentang Kebangkitan Yesus Kristus,” *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (2020): 23.

menjadi tanda yang membuktikan dan menunjukkan bahwa Dia adalah Allah di atas segalanya dan tidak ada yang bisa menandingi kekuasaan dan kedaulatan-Nya yang abadi dan mulia. Oleh karena itu, sebagai orang pengikut Kristus perlu memberi kontribusi dalam menanggapi setiap pertanyaan tentang kebangkitan Yesus, dalam arti lain menyatakan kebenaran sesuai dengan yang firman Tuhan katakan dalam Alkitab, sehingga tidak menciptakan kebingungan atau kekeliruan dalam memahami kebangkitan Yesus Kristus karena iman Kristen mempercayai dan meyakini Yesus Kristus benar bangkit dan kebangkitan-Nya memberi jaminan keselamatan bagi setiap orang yang percaya dan berpengharapan di dalam Dia saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Boehlke, Robert R. *Siapakah Yesus Sebenarnya*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, n.d.
- Brill, J. Wesley. *Dasar Yang Teguh, Kalam Hidup*. Bandung, 1953.
- Gawa, Edward Charlton Sarmando. "Apologetika Kristen Tentang Kemahakuasaan Allah Serta Misi Apologetika Kristen" (n.d.): 1–15.
- Habermas, Gary R., Michael R. Licona. *The Case for the Resurrection of Jesus*. Grand Rapids, MI: Kregel, 2004.
- Harefa, Julitanius. "Kebangkitan Yesus Menurut Ioanes Rakhmat Ditinjau Dari Perspektif Kaum Injili." (2020): 1–30.
- Harefa, Orieli. "Implikasi Teologis Baptisan Air Pada Keselamatan." *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 1–14.
- Kapan, Polikarpus. "Kebangkitan Yesus Kristus" (n.d.): 1–13.
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru Jilid 2*. Bandung: Kalam Hidup, 2002.
- Moses Wibowo, Tony Salurante. "Kajian Biblika 1 Korintus 15:1-11 Bagi Pemahaman Iman Kristen Tentang Kebangkitan Yesus Kristus." *Manna Rafflesia* 1, no. Oktober (2020): 1–11.
- Mussa, Delon Patrick F, Marthinus Ngabalin. "Marthinus Ngabalin. Konsep Keselamatan Menurut Rasul Paulus: Kajian Historis Kritis Dalam Roma 5:1-2 Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen." *Teologi Biblika Dan Praktika* 3, no. 2 (2022): 1–300.
- Niftrik, G. C. Van, B. J. Boland. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: Gunung Mulia, 2005.
- Rudy Budiatmaja, Andreas Eko Nugroho. "Keberdosaan Manusia Dalam Konsep Covenant Menurut Alkitab Serta Implikasinya Bagi Gereja." *The Way : Jurnal Teologi dan Kependidikan* 8, no. 2 (2022): 153–165.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar*. Yayasan Andi, 2003.
- Sajijilat, Kuiyok pilipu, Hendi Wijaya. . "Konsep Theosis Dalam 2 Petrus 1:4 Dan Implikasinya Bagi Jemaat Awam Masa Kini." *Teologi, Misiologi dan Pendidikan* (n.d.): 1–170.
- Steven Tommy Dalekes Umboh, Priditya Masitha Singing. "Kebangkitan Kristus Dan Peranannya Terhadap Iman Jemaat." *CHAIRETE : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. Juli (2021): 65–75.
- Tanasyah, Yusak. *Intelligent Faith*. Jakarta: Center for Christian Worldview Indonesia, 2017.
- Wibowo, Moses, Tony Salurante. "Kajian Biblika 1 Korintus 15: 1-11 Bagi Pemahaman Iman Kristen Tentang Kebangkitan Yesus Kristus." *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (2020): 1–95.
- Wibowo, Moses; Tony Salurante. "Kajian Biblika 1 korintus 15: 1-11 Bagi Pemahaman Iman Kristen Tentang Kebangkitan Yesus Kristus." *Manna Rafflesia* 7, no. 1 (2020): 1–200.